

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang memiliki beragam kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah suatu sistem yang unsurnya meliputi sistem religi, organisasi kemasyarakatan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian hidup, dan sistem teknologi. Unsur-unsur tersebut merupakan unsur secara universal yang mencakup seluruh kebudayaan makhluk manusia.¹ Setiap daerah mempunyai bentuk kebudayaan yang berbeda yang dapat menjadi ciri khas suatu daerah, walaupun mungkin ada kemiripan budaya dari satu daerah dengan daerah yang lain. Seperti tradisi *remo to'-oto'* yang ada di tanah Madura. *Remo to'-oto'* adalah suatu tradisi masyarakat Madura secara umum. Namun yang sering kita ketahui tradisi ini sering kali diselenggarakan di bagian Madura barat (Bangkalan dan Sampang).

Tradisi *remo to'-oto'* yaitu sebuah acara yang dilakukan dalam rangka hajatan sejenis perkumpulan antar kerabat, teman dan masyarakat sekitar yang hampir sama dengan pesta perayaan. *Remo to'-oto'* sendiri kegiatan yang sudah biasa dan tidak asing lagi di Madura, bahkan sebagian besar masyarakat Madura melakukan kegiatan ini. Di Desa Tagungguh Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan, *remo to'-oto'* dilaksanakan bagi mereka yang mempunyai hajat pernikahan, *nyalameddhi badhan* (menyelamati badan) atau bahkan tidak ada hajat lain selain *aremo*. Konsep penyelenggaraannya hampir sama dengan arisan dimana setiap tamu undangan yang datang menyerahkan sejumlah uang kepada pemilik acara atau penyelenggara, orang Madura menyebutnya *bhubuan*.² *Uang bhubuan* yang sudah diterima oleh pemangku acara sifatnya adalah hutang.

Terdapat tindakan ekonomi yang terjadi dalam acara *remo to'-oto'* dengan adanya pemberian uang yang statusnya sementara. Aturan yang berlaku uang

¹Koentjaraningrat, *kebudayaan mentalitas dan pembangunan*. Jakarta: Gramedia Putaka Utama, 1974. hal.2.

² *Bhubuan* adalah Bahasa Madura dalam tradisi *remo*, yang artinya uang yang disetorkan kepada tuan rumah atau pemangku hajat *remo*.

tersebut akan diberikan kembali kepada mereka yang memberi. Di dalamnya terlihat ada pemberian dan pengembalian yang merupakan konsep pertukaran sosial. Pada dasarnya setiap individu dalam bermasyarakat saling membutuhkan satu dengan yang lain dan saling tukar-menukar. Tolong-menolong adalah bentuk tindakan sosial dimana setiap orang membutuhkan dan dibutukan, memberi dan diberi, dan sudah menjadi hukum alam di mana ada orang memberikan bantuan kepada orang lain, maka orang yang telah membantu akan mendapatkan hadiah atau imbalan dari orang yang dibantu, hadiah bisa bentuk barang, kesan, kepercayaan yang akan diterima. Sebagaimana yang terjadi pada *remo to'-oto'* yang secara pelaksanaan sudah kongkrit terdapat pemberian dan pengembalian yang sudah ada aturannya.

Remo to'-oto' merupakan salah satu jenis penyebutan dari tradisi *remo*. Secara garis besar tradisi ini disebut *remo* yang memiliki jenis-jenis dilihat dari pelaksanaannya, seperti pelaksanaan *remo* yang diselengi dengan hiburan kesenian *sandur* Madura disebut *remo sandur*, sedangkan *remo* tanpa adanya hiburan pentas kesenian disebut *remo to'-oto'*. Secara substansi dan keorganisasian keduanya adalah sama yang merupakan wadah perkumpulan semacam komunitas informal dengan adanya koordinator dan anggota dalam kelompok *remo* tersebut, dan penyelenggaraannya dengan cara terjadwal dan bergantian. Bentuk semacam ini dilakukan oleh orang-orang yang secara jaringan sosial lebih luas. Ada juga orang mengadakan *remo* tidak tergabung dalam kelompok, biasanya dilakukan oleh orang yang mempunyai hajat lain semisal hajat pernikahan atau lainnya. Namun sebenarnya secara substansi tidak ada perbedaan, karena di dalamnya menjalankan dengan konsep, nilai, dan norma yang sama dan tidak lepas untuk kepentingan ekonomi.

Tradisi *remo to'-oto'* memiliki berbagai fungsi, selain untuk mempererat tali silaturahmi, meningkatkan solidaritas sosial, membangun dan menambah relasi, juga memiliki fungsi yang berhubungan dengan ekonomi, seperti yang sudah tertulis diatas. Memang sudah jelas tujuan utama dari penyelenggaraan *remo to'oto'* tersebut untuk mendapatkan uang dengan transaksi tatap muka. Aktivitas ekonomi yang sudah menjadi tradisi daerah seperti ini dapat juga memberikan peluang atau

potensi untuk acara pernikahan sebagai pendorong tambahan modal ekonomi masyarakat, atau kebutuhan-kebutuhan yang lain. Pada dasarnya peranan ekonomi tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Proses ekonomi akan selalu ada dalam masyarakat sebagai kebutuhan. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat dalam mempertahankan hidup memerlukan yang namanya ekonomi. Manusia selain sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi yang artinya manusia tidak lepas dari tindakan ekonomi, sebagai makhluk hidup yang rasional dimana dalam hidupnya selalu berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mencapai kesejahteraan. Ekonomi memiliki peran dalam pengangkatan status sosial, solidaritas, politik, tujuan atau kepentingan tertentu.

Ekonomi hanyalah sebagai subsistem kehidupan masyarakat yang merupakan sistem. Seperti tradisi *remo to'oto'* yang sering diselenggarakan misalnya untuk kepentingan modal usaha atau keperluan lainnya yang sebenarnya bertujuan sebagai pemasukan ekonomi masyarakat. Merupakan salah satu subsistem dalam aspek ekonomi-budaya, dimana nilai kebudayaan dari tradisi *remo* dapat mendorong perkembangan ekonomi masyarakat dalam tujuannya. Dalam jangka panjang kegiatan ini juga menjadi tekanan bagi orang pelaku karena uang yang didapat tidak semerta-merta diterima tanpa ada beban dan tanggung jawab untuk dikembalikan. Semua itu sifatnya utang-piutang yang menjadi tanggung jawab moral yang harus dijaga oleh mereka masing-masing pelaku.

Tradisi merupakan suatu bentuk ekspresi dan eksistensi dari masyarakat, yang dijalankan bersama dan penuh dengan nilai-nilai dan norma baik sosial, budaya, ekonomi, agama, dan sebagainya. Tradisi *remo to'-oto'* atau *remo* secara umum bagian dari budaya Indonesia yang masih eksis sampai saat ini sangat menarik. Kearifan lokal (*local wisdom*) yang ada di Madura ini masih sangat terjaga meskipun dunia sudah ada pada era modernitas. Terbukti bahwa tradisi *remo* memiliki kekuatan nilai tinggi yang ada di dalamnya sehingga tidak gampang tersingkirkan oleh budaya-budaya modern, diantaranya nilai sosial yang mampu membangun hubungan dan solidaritas sosial. Nilai ekonomi, yang di dalamnya ada tindakan ekonomi pada pelaku, tindakan tersebut melalui proses *bhubuan*. Dalam berlangsungnya tradisi *remo to'-oto'* terdapat pula bentuk proses sosial yaitu

interaksi sosial yang menjadi pokok utama terjadinya aktivitas sosial. Gillin dan Gillin dalam Soekanto mendefinisikan Interaksi sosial merupakan hubungan antara orang – perorangan, kelompok dengan kelompok, maupun antara orang – perorangan dengan kelompok manusia.³

Dari gambaran sederhana yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik mengamati dan mendalami salah satu fenomena tradisi *remo to'-oto'* sebagai pertukaran sosial dalam kehidupan masyarakat Desa Tangungguh Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Sebagai fokus utama yaitu tentang pertukaran sosial peneliti akan berupaya dengan melakukan pendekatan dalam penggalan data fakta yang ada di lapangan serta analisis dari perspektif sosiologis.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Ketertarikan peneliti dalam perencanaan penelitian ini adalah bahwa tradisi *remo to'-oto'* masyarakat Madura bukan hanya berfungsi sebagai media yang membangun jaringan sosial, meningkatkan solidaritas sosial, namun ada suatu fungsi yang sangat krusial dalam perkembangan dan kebutuhan ekonomi masyarakat melalui sistem pertukaran dimana dalam hal ini dikemas dalam bingkai kebudayaan yang tetap dilestarikan yakni tradisi *remo to'-oto'* sebagai wadah mengunpulkan ekonomi.

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah, yaitu; Bagaimana Pertukaran Sosial yang terjadi dalam Tradisi *Remo to'-oto'* pada Masyarakat di Desa Tagungguh Kecamatan Tanjung Bumi Bangkalan Madura?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses pertukaran ekonomi dalam tradisi *remo to'-oto'* sebagai kebudayaan yang dijalankan masyarakat Desa Tagungguh Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.

³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, edisi revisi. 2013.hal.55

2. Untuk mengetahui fungsi dan manfaat tradisi *remo to'-oto'* bagi pelaku di Desa Tagungguh Kecamatan Tanjung Bumi Bangkalan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara objektif kepada pembaca tentang tradisi *remo to'-oto'* dilihat dari perspektif pertukaran sosial dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Desa Tagungguh Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.
- b. Penulis akan memperoleh pengetahuan mengenai konsep pertukaran dalam tradisi *remo to'-oto'* yang ada di Desa Tagungguh.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya dalam mata kuliah sosiologi, dan juga pengembangan kapasitas dan potensi diri.

2. Secara Praktis

Menjadi salah satu bahan perbandingan apabila ada penelitian penelitian yang sama yang sudah atau akan diadakan dalam waktu yang berbeda dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian lapangan.